



**PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH KOMUNIKASI
BAGI MAHASISWA PRODI S1 ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA**

Trenda Aktiva Oktariyanda[✉], Galih Wahyu Pradana²

Article Information**Article History:**

Accepted November 2019

Approved December 2019

Published January 2020

Keywords:

*Pengembangan, buku ajar,
komunikasi*

How to Cite:

Trenda Aktiva Oktariyanda dan
Galih Wahyu Pradana (2020).
Pengembangan Buku Ajar Mata
Kuliah Komunikasi Bagi
Mahasiswa Prodi S1 Ilmu
Administrasi Negara Fakultas
Ilmu Sosial dan Hukum Negeri
Surabaya: Jurnal Dimensi
Pendidikan dan Pembelajaran
Universitas Muhammadiyah
Ponorogo, Vol 8 No 2: Januari
2020: Halaman 111 - 117.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan buku ajar yang layak untuk mata kuliah Komunikasi. Model pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate*), yang terdiri dari beberapa langkah; penentuan materi yang perlu disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester; mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam menyusun buku ajar; menyusun materi; mengompilasi hasil penyusunan materi; pengujian oleh reviewer; penyelesaian penyusunan buku ajar. Dalam melakukan design uji coba terdapat tahapan-tahapan pengujian, yaitu draft buku ajar di review oleh dosen pengampu mata kuliah Komunikasi di luar tim penyusun buku ajar, uji coba satu-satu, dilakukan oleh penyusun buku ajar dengan pakar atau ahli.

Berikut hasil dari pengembangan buku ajar Komunikasi yaitu dimulai dari mengkaji RPS mata kuliah, menetapkan substansi kajian dan sumber referensi, menyusun bagian isi buku hingga menjadi draft utuh, sampai menganalisis dan mendiskusikan dengan reviewer dan melakukan *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan tim ahli, hingga merevisi buku ajar tersebut. Kesimpulannya adalah substansi kajiannya sudah sesuai, cara penyusunan sudah melalui tahapan yang ditentukan, dan beberapa catatan dari reviewer dan tim ahli terkait hal teknis dan redaksionalnya, sehingga disarankan untuk melanjutkan dan menyempurnakan buku ajar sesuai arahan hasil review dan FGD.

Abstrak

The purpose of this study is to produce textbooks that are suitable for the Communication course. The development model used is the ADDIE development model (Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate), which consists of several steps; determining the material that needs to be compiled based on the Semester Learning Plan; prepare materials needed in preparing textbooks; compile material; compile the results of the preparation of the material; testing by reviewers; completion of the preparation of textbooks. In carrying out the design of the trial there are stages of testing, namely the draft textbooks are reviewed by Communication course lecturers outside the textbook compilation team, one-on-one trials, conducted by the textbook compilers with experts or experts. The following results from the development of the Communication textbook are starting from reviewing the course RPS, determining the substance of the study and reference sources, compiling the contents of the book to become a complete draft, to analyzing and discussing with reviewers and conducting Focus Group Discussion (FGD) with a team of experts, until revise the textbook. The conclusion is that the substance of the study is appropriate, the method of preparation has gone through the stages specified, and some notes from reviewers and expert teams related to technical and editorial matters, so it is advisable to continue and perfect the textbook according to the directions of the review and FGD.

© 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ **Alamat korespondensi:**

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: trendaoktariyaanda@unesa.ac.id

ISSN 2303-3800 (Online)

ISSN 2527-7049 (Print)

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang tidak gampang, karena mahasiswa tidak hanya menerima informasi dari dosen, tetapi juga melakukan berbagai kegiatan. Pembelajaran sebagai proses belajar diciptakan guru atau dosen untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2003).

Salah satu cara belajar mengajar yang menekankan berbagai kegiatan adalah memakai pendekatan tertentu dalam proses belajar mengajar. Pendekatan dalam proses pembelajaran pada dasarnya adalah melakukan proses belajar mengajar yang memfokuskan pada pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Pendekatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membuat berhasil tidaknya belajar yang diinginkan. Ada berbagai macam pendekatan yang dapat dipilih oleh pengajar baik itu guru maupun dosen. Salah satu pendekatan yang dipakai adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Dalam pendekatan ini dapat mendorong siswa/mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Diknas, Dirjen Dasmen, 2002).

Melalui pembelajaran CTL proses belajar diharapkan dapat berlangsung alamiah agar suasana kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena mereka mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Pemanfaatan pembelajaran CTL akan menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggungjawab terhadap belajarnya (Nurhadi dkk, 2004).

Untuk mendapatkan hasil tersebut, maka salah satu upayanya adalah perlunya mengangkat kualitas pembelajaran. Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV Standar Proses di pasal 20 memuat tentang upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran dan pemakaian media untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang komprehensif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mampu memandu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan kompetensinya. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, serta kreativitasnya dalam menyusun bahan ajar. Semakin komprehensif bahan yang diperoleh dan semakin luas wawasan dan pemahaman dosen terhadap materi maka semakin baik pembelajaran yang diselenggarakan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan melalui inovasi dalam sumber pembelajaran. Dalam Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum Program Studi Unesa (2015), sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi yang akhirnya mampu mencapai tujuan belajar atau mencapai kemampuan akhir tertentu

Pengembangan buku ajar tersebut merupakan salah satu media dalam pembelajaran. Media sebagai sumber pembelajaran merupakan alat komunikasi agar proses belajar mengajar dapat lebih efektif. Guru atau dosen hendaknya bisa membawa siswa atau mahasiswa secara efektif menggunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar (Slamet, 2003) Tersedianya buku ajar pada proses perkuliahan dirasa penting bagi mahasiswa karena konten di dalamnya berbeda dengan buku referensi atau lainnya. Apabila dibandingkan, buku ajar yang diberikan ketika siswa memasuki masa belajar di sekolah menengah, siswa akan mudah mengikuti alur mata pelajaran yang diajarkan. Siswa secara tidak langsung

diberikan bekal ilmu pengetahuan secara bertahap, mulai dari hal yang sederhana hingga rumit. Alur tersebut tentu jarang ditemui di lingkungan kampus karena alur tersebut biasanya telah dibuat dengan menggunakan silabus (penerbitdeepublish.com).

Dari fenomena tersebut, maka dosen secara informal memiliki kewajiban untuk membuat buku ajar sesuai dengan Matakuliah yang diampunya. Walaupun mahasiswa harus mandiri dalam mencari ilmu, buku ajar tetap memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Artinya bila tidak ada buku ajar membuat mahasiswa kurang bisa belajar secara mandiri, khususnya dalam hal untuk memperdalam kemampuannya terhadap pemahaman materi hingga mengaplikasikan apa yang telah diajarkan kepada mereka.

Ketersediaan buku ajar memberi dampak positif bagi mahasiswa ataupun dosen (penerbitdeepublish.com). Pertama, buku ajar berguna sebagai dokumentasi dosen. Apabila konten dari buku ajar tersebut dianggap sudah tidak kongruen dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka dosen bisa merevisi sesuai kebutuhannya. Dengan kata lain, dosen tidak perlu menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menciptakan kerangka atau kurikulum pembelajaran dari awal karena mereka telah memiliki buku ajar sendiri sebagai guidance untuk melakukan perombakan konten.

Kedua, buku ajar akan *men-support* mahasiswa dalam proses transfer ilmu pengetahuan di luar kelas. Dengan kata lain, buku ajar bisa menjadi acuan mahasiswa dalam memperdalam kajian keilmuan secara mandiri, termasuk mempertajam kemampuan akademiknya. Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari konten buku ajar sendiri yang memberikan umpan balik atau latihan soal dari materi-materi yang sebelumnya telah dipelajari.

Begitu juga yang terjadi di Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara Jurusan Administrasi Publik FISH UNESA, mahasiswa memprogram beberapa Matakuliah untuk membantu mereka dalam menguasai bidang ilmunya. Salah satu

Matakuliah yang diprogram oleh mahasiswa Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara Jurusan Administrasi Publik FISH UNESA adalah Matakuliah Komunikasi.

Dengan memperhitungkan bahwa kajian mata kuliah Komunikasi yang cakupannya sangat luas dan beririsan dengan berbagai mata kuliah lainnya tetapi belum disokong dengan adanya buku ajar mata kuliah tersebut. Melalui pengembangan buku ajar Komunikasi, mahasiswa diharapkan dapat memperluas wawasan dan ide-idenya melalui diskusi mengenai hal-hal yang terkait dengan Komunikasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penting bagi dosen untuk menyusun buku ajar. Buku ajar ini sangat dibutuhkan agar mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen memperluas wawasan dan ide-idenya melalui diskusi tentang hal-hal yang terkait konsep dan pemanfaatan komunikasi serta bermanfaat bagi dosen dalam upaya mendokumentasikan hasil kerjanya berupa buku ajar.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan akronim dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. ADDIE adalah konsep pengembangan produk. Konsep ini diterapkan untuk melakukan pembelajaran berbasis kinerja (*performance-based learning*).

Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate (ADDIE) merupakan konsep yang menggambarkan proses pembelajaran. Proses ini terdiri dari 5 tahap yaitu tahap menganalisa, merancang, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi. Dalam penerapannya 5 tahap ini membentuk sebuah siklus. Hasil tahap evaluasi akan menjadi bahan untuk melakukan tahap analisa.

Desain dan Pelaksanaan Penelitian

Pembelajaran Matakuliah Komunikasi di kelas didasarkan pada RPS yang telah tersedia. Dalam menyampaikan materi juga dilengkapi powerpoint dengan urutan materi

yang sama dengan bahan ajar yang dikembangkan.

Prosedur pengembangan buku ajar Matakuliah Komunikasi berisi beberapa tahap; pertama, penentuan materi apa saja yang perlu disusun dalam buku ajar ini. Penentuan materi ini dilakukan dengan cara mempergunakan Rencana Pembelajaran Semester yang telah dibuat sebelumnya. Kedua, mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam menyusun buku ajar. Bahan-bahan yang dimaksud meliputi buku Komunikasi yang sudah beredar di masyarakat, jurnal, artikel-artikel di internet, tentang penelitian Komunikasi dan lain-lain. Semua bahan tersebut akan dipilah-pilah sesuai dengan yang dibutuhkan. Ketiga, menyusun materi bahan yang telah terkumpul digunakan untuk penyusunan materi. Apabila dalam penyusunan masih dibutuhkan bahan yang lain maka dicari bahan lagi. Dalam tahap ini tidak hanya disusun materi saja tapi juga membuat lembar kerja mahasiswa. Lembar kerja ini diperuntukkan sebagai alat tes apakah mahasiswa telah memahami materi yang telah dibahas. Keempat, mengkompilasi hasil penyusunan materi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil yang telah dikerjakan tersebut. Setelah mengetahui kelemahan dan kelebihan maka diperbaiki susunan materi tersebut. Kelima, pengujian oleh reviewer dan mahasiswa. Sebelum diserahkan kepada reviewer ditentukan layout dan cover buku ajar yang menarik. Dalam hal ini reviewer tidak hanya memberikan saran dan kritik mengenai materi Matakuliah namun juga memberikan saran dan kritik mengenai buku secara keseluruhan. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa yang nantinya menggunakan buku ajar ini. Mahasiswa juga memberikan saran dan kritik mengenai buku secara keseluruhan. Keenam, penyelesaian penyusunan buku ajar. Setelah mendapatkan masukan-masukan maka diselesaikan penyusunan buku ajar. Dalam tahap penyelesaian ini juga terdapat penyempurnaan dari sisi teknis penulisan.

Teknik Pengumpulan Data

a. Uji Coba

Dalam melakukan desain uji coba terdapat langkah-langkah pengujian, yaitu :

1). Draft buku ajar di review oleh Dr. Prasetyo Isbandono, M.Si sebagai ahli di luar tim penyusun buku ajar, yang merupakan ahli materi tentang Matakuliah Komunikasi. Tujuan diadakannya review ini adalah untuk memastikan ketepatan validitas keilmuan serta ketepatan cakupan. Validasi ahli digunakan untuk mendapatkan data tentang validitas dan kelayakan buku ajar. Buku ajar yang akan disusun oleh peneliti akan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli. Kemudian buku ajar tersebut divalidasi oleh para ahli (validator). Hasil telaah digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan buku ajar, antara lain terkait hal-hal berikut:

- a). Standar Isi, terdiri dari: lengkap, akurat, mutakhir; kegiatan mendukung materi untuk meningkatkan kompetensi; organisasi materi sejalan dengan sistematika keilmuan; pengembangan keterampilan berpikir; konsistensi penggunaan notasi, simbol, dan satuan.
- b). Standar Penyajian, terdiri dari: Organisasi penyajian umum dan organisasi penyajian per bab.
- c). Standar Bahasa, terdiri dari: ejaan, bentukan kata, dan kalimat Bahasa Indonesia yang benar; peristilahan yang konsisten; bahasa santun

b. Uji coba yang dilakukan dengan mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat mahasiswa tentang isi atau materi Mata kuliah Komunikasi. Selanjutnya dilakukan *Focus Group Discussion*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kelayakan buku ajar dari mahasiswa melalui pendapat mahasiswa tentang: ide pokok tiap paragraf dari materi; keterbacaan tiap paragraph; kata-kata yang sulit dipahami

Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk buku ajar Matakuliah Komunikasi ini terdiri dari ahli di bidang isi atau materi dan mahasiswa

sebagai sasaran pemakai produk buku ajar ini.

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan kualitas hasil pengembangan buku ajar diperlukan tiga kriteria yaitu kelayakan buku ajar berdasarkan standar penyajian, standar isi, dan standar bahasa. Analisis penelitian ini mencakup:

1. Analisis tentang standar penyajian, yang memuat tentang organisasi penyajian umum dan organisasi penyajian per bab.
2. Analisis standar isi, yang berisi tentang kelengkapan, keakuratan, kemutakhiran, organisasi materi yang sejalan dengan sistematika keilmuan, ketrampilan berpikir dan konsistensi penggunaan notasi, symbol dan satuan.
3. Analisis tentang standar bahasa, yang mencakup ejaan, bentukan kata dan kalimat Bahasa Indonesia yang benar atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), peristilahan yang konsisten, bahasa santun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan buku ajar mata kuliah Komunikasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Me-review* RPS mata kuliah Komunikasi
2. Menetapkan substansi kajian mata kuliah Komunikasi dengan mengacu pada capaian mata kuliah / kompetensi pada kurikulum berbasis KKNI.
3. Menyiapkan berbagai sumber referensi yang terkait dengan pelayanan pendidikan, khususnya Komunikasi.
4. Menentukan bagian isi buku yang terkait dengan substansi kajian mata kuliah Komunikasi.
5. Menyiapkan draf penulisan buku ajar berdasarkan substansi kajian mata kuliah dengan mengacu pada capaian mata kuliah pada kurikulum KKNI dengan materi Komunikasi.
6. Menganalisis dan mendiskusikan dengan tim terkait substansi kajian mata kuliah Komunikasi.
7. Melakukan telaah/review buku ajar mata kuliah pada tim ahli meliputi standar isi (sistematika penulisan, kesesuaian materi,

pemutakhiran data), standar penyajian (teknis penulisan dan redaksional), dan standar bahasa (penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

8. Merevisi bahan ajar mata kuliah berdasarkan masukan tim ahli yang meliputi segi bahasa, pedagogis, pakar dan tata letak.
9. Memfinalisasi penulisan buku ajar mata kuliah Komunikasi sehingga menjadi draf buku ajar mata kuliah Komunikasi.

Dengan melakukan beberapa langkah diatas maka buku ajar yang dihasilkan diputuskan terbagi dalam 6 (enam) bab yang terdiri dari:

- BAB I : Pengertian Komunikasi sebagai Ilmu Pengetahuan
- BAB II : Fungsi-Fungsi dan Pentingnya Komunikasi
- BAB III : Komponen dan Proses Komunikasi
- BAB IV : Etika Komunikasi
- BAB V : Hambatan dalam Komunikasi
- BAB VI : Bentuk-Bentuk Komunikasi

Hasil FGD tim peneliti dan mahasiswa yang terlibat mengenai kualitas buku ajar mata kuliah Komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih ada kesalahan pada kata sambung dan kata depan
2. Ada beberapa salah ketik pada buku ajar
3. Belum ada daftar isi dan penomoran belum konsisten
4. Beberapa belum tercetak miring pada kata atau kalimat asing
5. Secara keseluruhan sudah mengacu pada penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Sedangkan untuk masukan dari segi pembelajaran dan segi materi sedang dilaksanakan/ dalam proses. Proses tersebut masih dalam tahap pengkajian oleh pakar atau ahli substansi dan pedagogis.

Berdasarkan hasil uji validasi ahli (*peer reviewer*) dari Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara serta hasil monitoring

dan evaluasi dengan reviewer dari Universitas Negeri Surabaya menyebutkan bahwa:

1. Diupayakan adanya uji validasi lanjutan (*post-validation*) oleh para pakar atau ahli yang berkompeten dan relevan dengan fokus penelitiannya.
2. Perlu penyesuaian penulisan buku ajar Komunikasi dengan buku literatur atau buku referensi yang koheren dengan ilmu Komunikasi dan hubungannya dengan ilmu komunikasi organisasi publik itu sendiri.
3. Perlu melakukan uji coba penelitian tindak kelas dan pendampingan mahasiswa sehingga bisa mendeteksi apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami buku ajar Komunikasi, ataupun kesusahan mengerjakan tugas yang diberikan dosen karena keterbatasan atau bahkan tidak dimilikinya buku ajar.
4. Perlu melakukan *sharing* dan menangkap respon mahasiswa apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari referensi (buku ajar) khususnya mata kuliah Komunikasi. Hal ini bisa saja dikarenakan mayoritas mahasiswa tidak memiliki materi/buku ajar mata kuliah Komunikasi.
5. Perlu mengantisipasi apabila interaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa menjadi terhambat. Hal ini bisa saja disebabkan tidak adanya media buku ajar yang menjadi pegangan mahasiswa sehingga fokus perhatian mahasiswa menjadi terganggu. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan media buku ajar sehingga fokus perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan menjadi maksimal yang akhirnya juga dapat menghidupkan interaksi belajar mengajar di kelas Komunikasi.

KESIMPULAN

1. Cara menata buku ajar mata kuliah Komunikasi yang selanjutnya menjadi buku ajar yang praktis dan mudah dipahami oleh mahasiswa S1 Ilmu Administrasi Negara melalui beberapa langkah mulai dari pemetaan sampai analisis oleh reviewer yang terdiri dari segi bahasa, materi dan pembelajaran.

2. Esensi kajian Matakuliah Komunikasi yang diminta oleh mahasiswa yang integratif yang termasuk dalam satu buku yang mengacu pada capaian Matakuliah/kompetensi pada perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak menderita kesukaran dalam belajar.
3. Hasil FGD dengan mahasiswa menyebutkan bahwa kualitas buku ajar mata kuliah Komunikasi dari segi bahasa yang secara umum sudah baik namun ada beberapa yang harus direvisi dan sudah dilakukan. Untuk telaah materi dan pembelajaran sedang dalam proses.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, Sahya, 2012, *Perbandingan Administrasi Negara*, Bandung: Pustaka Setia
- Asshiddiqie, Jimly, 2010, *Perkembangan dan Konsolidasi Lembaga Negara Pasca Reformasi*, Jakarta, Sinar Grafika
- Diknas Dirjen Dasmen, 2002, *Pendekatan Kontekstual*, Diknas Dirjen Dasmen, Jakarta.
- Jreisat, Jamil. 2011. *Globalism and Comparative Public Administration*. Public Administration and Public Policy Series. CRC Press.
- Kadarwati, Tri, 2014, *Perbandingan Administrasi Negara*, Tangerang, Universitas terbuka
- Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum Program Studi Unesa, 2015
- Nurhadi dkk, 2004, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang, University Press UM
- Pasolong, Harbani, 2014, *Teori Administrasi Publik*, Bandung, Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Riyanto, Yatim, 2008, *Paradigma Pembelajaran*, Unesa University Press
- Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta
- Sarundajang, 2012, *Pemerintahan Daerah Berbagai Negara*, Jakarta: Kata Hasta Pustaka
- Slamet, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta

Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa

Syafiie, Inu Kencana dan Andi Azikin, 2008, *Perbandingan Pemerintahan*, Bandung: Refika Aditama

Uni, Hamzah B, Nina Lamatenggo, Satria Koni, 2010, *Desain Pembelajaran*, Bandung, MQS Publishing.

www.penerbitdeepublish.com

Yamin, Mastinis, 2008, *Desain Pembelajaran berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada Press